

# Peran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Bidang Keagamaan di Lingkungan Domisilinya

Yanti

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Jl. HR. Soebrantas KM. 15 Tampan Pekanbaru Riau Indonesia 28293 PO. BOX. 1004*

[yanti@uin-suska.ac.id](mailto:yanti@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** This research aims to determine the role of students in the Islamic Religious Education Study Program (PAI) in the field of religion within their residential environment, the relationship between the role and educational background of the students, and the level of student role activity. The type of research is quantitative. The data analysis technique uses qualitative descriptive with percentages. Next, based on the data analysis results, the author discusses the data using critical analysis. The research subjects are sixth-semester students of the Islamic Religious Education Study Program (PAI), totaling 189 individuals. The researcher designed the research instrument in the form of a questionnaire consisting of questions with several alternative answers that the students, as respondents, must choose from. Next, the author distributed the questionnaire to all students using Google Forms. The number of students who filled out the questionnaire was 73. After reviewing the responses, the data that could be processed was from 53 questionnaires. This was due to students not fully completing the entire questionnaire. The research results are as follows: 1. The role of students in religious activities within their residential environment: a. As congregants in religious holiday commemoration activities, 29 students or 54.72%. b. As congregants in Majelis Taklim, 18 students or 33.96%. c. As committee members for Islamic holiday commemoration activities or MTQ committee members, 13 students or 24.53%. d. As Master of Ceremony in religious activities, 8 students or 15.10%. e. As Takmir/Gharim of Mosque/Mushalla, 5 students or 9.43%. f. As TPA/TPQ/MDA/PDTA teachers, 5 students or 9.43%. g. As attendees at MTQ activities, 4 students or 7.55%. h. As Muballigh/Muballighah, 2 students or 3.77%. i. As Qari/Qari'ah, 1 student or 2.22%. 2. The relationship between roles and students' educational backgrounds. The relationship shows a quite strong correlation. This is evident from the students' latest educational data and the roles they perform. 3. The level of activity of each student role falls into the categories of very active, active, and less active. 1) Student activities tend to fall into the very active category in 3 roles, namely: attending MTQ activities as visitors, as Takmir/Gharim of mosques/mushallas, and as teachers of TPA/TPQ/MDA/PDTA. 2) Student activities tend to fall into the active category in 2 roles, namely attending religious holiday commemorations as congregants, and as committees for Islamic holiday commemorations or MTQ committees. 3) Student activities tend to fall into the less active category in 1 role, namely attending wirid or study sessions.

**Keywords:** Role: Students: Religious Field: in the Residential Environment.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Available online at journal homepage:  
<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

## PENDAHULUAN

Mahasiswa menurut Undang-Undang No 12 Tahun 2012 adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Secara teknis, mahasiswa adalah seseorang yang sudah lulus dari Sekolah Menengah Akhir (SMA) sederajat, serta tengah mengikuti pendidikan dan terdaftar pada salah satu perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, hingga universitas. Tataran pendidikannya pun bisa berbeda-beda, mulai dari Diploma (D)-1 hingga D-4, Strata (S)-1 atau Sarjana, S-2 atau Magister, hingga S-3 atau Doktoral (Susmoro 2023).

Bila dilihat dari segi usia, mahasiswa tergolong berusia muda atau remaja menjelang dewasa. Menurut Wirawan dalam Hamdanah dan Surawan menjelaskan bahwa Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan kriteria remaja yaitu, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara biologis, remaja adalah individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Kemudian secara psikologis, remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Selanjutnya secara ekonomi remaja adalah masa terjadinya transisi dari ketergantungan sosial ekonomi sepenuhnya kepada keadaan yang lebih mandiri (Hamdanah and Surawan 2022).

Merujuk pada pengertian remaja yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum memiliki kemampuan menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Pada hakikatnya, yang perlu dicermati adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang sangat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Hamdanah and Surawan 2022). Oleh karena itu, masa-masa ini merupakan masa yang tepat bagi seorang mahasiswa untuk menumbuhkembangkan dan mengasah potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan berbagai wadah dan kesempatan yang tersedia di tengah masyarakat.

Aktivitas dan kreativitas mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat, khususnya di lingkungan domisili mereka, disamping sebagai ajang pembelajaran sekaligus sebagai ajang pengabdian ilmu dan keterampilan yang telah mereka dapatkan di bangku sekolah dan perguruan tinggi. Aktivitas tersebut merupakan wujud peran mereka sebagai intelektual muda yang masuk dalam kelompok orang-orang yang didahulukan selangkah oleh masyarakat.

Kata "peran" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. (Badan Pengembangan dan Pembinaan

Bahasa (Pusat Bahasa), 2012-2024). Sebuah peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu (Noer 2021). Status mahasiswa tentu bisa berperan dalam berbagaimacam bentuk dan cara di tengah masyarakat, khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa PAI sebagai calon guru, idealnya mampu mengasah dirinya dengan berbagaimacam aktivitas yang dapat menunjang peningkatan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengeatahuan agama, pengembangan wawasan, menempa kemandirian, dan persiapan diri untuk menjadi calon guru. Lingkungan tempat tinggal atau domisili mahasiswa, merupakan tempat yang strategis bagi mahasiswa.

Mahasiswa PAI dapat mengambil peran menjadi pendidik atau guru di berbagai lembaga pendidikan non formal, misalnya di Madrasah Diniyah Awalaiyah (MDA)/Madrasah Diniyah Takmiliah Awalaiyah (MDTA) atau juga guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), ikut serta menjadi muballigh atau muballighah dan tergabung dalam organisasi lembaga dakwah, menjadi panitia berbagai kegiatan keagamaan, misalnya panitia peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, peserta atau pengunjung dalam berbagai event atau kegiatan keagamaan, menjadi takmir/gharim Majid/Mushalla, dan lain sebagainya. Tentu semua peran yang dipilih oleh mahasiswa tidak terlepas dari bakat, minat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Menurut Habib Cahyono bahwa sebagai kaum intelektual sudah seharusnya mahasiswa mampu memainkan 4 (empat) peran pokok:

1. *Agent of change* (Agen perubahan)

Sebagai agen perubahan, mahasiswa berperilaku bukan ibarat pahlawan yang memasuki sebuah negeri kemudian dengan kekuatannya mengusir para penjahat dan dengan kekuatannya pula pahlawan meninggalkan daerah tersebut diiringi tepuk tangan penduduk setempat. Artinya, seorang agent perubahan, tidak hanya menjadi penggagas tetapi juga sebagai pelaku perubahan tersebut.

2. *Social control* (Sosial kontrol)

Melalui sikap kritis dan aktif, mahasiswa dapat berperan sebagai sosial kontrol. Dalam hal ini, mahasiswa bukan hanya sebagai pengamat dan penilai atas suatu aktivitas yang kemudian disampaikan dengan pedas melalui orasi (demo) tapi juga berpartisipasi aktif menyampaikan temuan dan ide- ide perbaikan dengan logis dan santun.

3. *Iron stock* (Generasi penerus yang tangguh)

Mahasiswa sebagai generasi penerus yang tangguh, tidak cukup jika hanya sebagai akademisi intelektual yg hanya duduk mendengarkan dosen dalam ruangan perkuliahan. Mereka harus memperkaya diri dengan seperangkat pengetahuan yang akan mereka gunakan dalam profesi ataupun dalam kehidupan masyarakat.

Kedepannya mahasiswa akan menjadi pemimpin bangsa menggantikan generasi yang telah ada, sehingga tidak cukup seorang mahasiswa hanya belajar teori saja namun pengalaman kepemimpinan juga harus dimiliki sehingga ketika lulus nanti seorang mahasiswa akan memiliki kemampuan memposisikan diri di dalam masyarakat.

#### 4. *Moral force* (Suri tauladan)

Mahasiswa menjadi teladan di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia. Perilaku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat (Habib Cahyono 2019).

Ada beberapa tulisan berkenaan dengan peran mahasiswa diantaranya Artikel yang ditulis oleh M. Haki Qouli Fauzi, *Kontribusi Nyata Mahasiswa KKN UINSI dalam Program Keagamaan di Kelurahan Teritip*. Ini merupakan suatu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh 7 mahasiswa dari fakultas yang berbeda yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Kegiatan pengabdian ini menekankan pada program keagamaan selama 42 hari, terhitung dari tanggal 13 Juli sampai 23 Agustus 2023. Dalam artikel jurnal ilmiah ini, KKN UINSI menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada proses pengumpulan data yaitu dengan cara observasi lapangan secara langsung hingga mendeskripsikan kegiatan atau program-program KKN yang telah dilaksanakan di Kelurahan (Fauzi et al. 2024)

Tulisan senada ditulis oleh Denaldi Ranada Saputra, dkk, yang berjudul, *Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama*. Dalam tulisannya, Denaldi menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki pengaruh dalam mengembangkan edukasi agama. Edukasi agama bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik spiritual dalam kehidupan dunia. Peran mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama sangat penting karena mereka merupakan agen perubahan sosial yang memiliki potensi besar untuk dapat mempengaruhi masyarakat di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama dalam konteks masyarakat modern. Zaman modern, nilai-nilai keagamaan sering dihadapkan pada tantangan dan perubahan, banyak generasi muda tidak tertarik dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan dalam ilmu agama. Hasil penelitian menunjukkan peran-peran kunci yang dimainkan oleh mahasiswa dalam pengembangan edukasi agama. (Saputra et al. 2024)

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **Peran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Bidang Keagamaan Di Lingkungan Domisilinya**, dengan tujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh

mahasiswa dalam bidang keagamaan di lingkungan domisilinya, hubungan antara peran dan latar belakang pendidikan mahasiswa dan tingkat aktivitas peran.

## METODE

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistic. (Sugiyono, 2017) Penelitian ini bila dilihat dari tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian terapan, namun bila dilihat dari tingkat kealamiahannya tempat penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian naturalistic.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dengan prosentase. selanjutnya dari hasil analisa data, penulis melakukan pembahasan terhadap data dengan menggunakan analisis kritis. subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester VI yang berjumlah 189 orang. Peneliti merancang instrumen penelitian dalam bentuk angket berupa pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang harus dipilih oleh mahasiswa sebagai responden sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Selanjutnya angket penulis sebar kepada seluruh mahasiswa dengan menggunakan google form. Setelah itu, angket yang telah diisi oleh mahasiswa penulis pilah. Angket yang diisi dengan lengkap oleh mahasiswa akan penulis sortir pisahkan dengan angket yang tidak lengkap. Setelah itu penulis menelaah setiap angket yang telah disortir dan langkah selanjutnya menganalisis jawaban angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Peran mahasiswa dalam bidang keagamaan di lingkungan domisilinya.

Tabel. 1.1.

Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam 1 (satu) Tahun Terakhir.

---

No	Peran Yang di Pilih Mahasiswa	Jumlah	Prosentase
----	-------------------------------	--------	------------

---

a.	Sebagai jama'ah dalam peringatan hari besar Islam.	29	54,72 %
b.	Sebagai jama'ah dalam kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim.	18	33,96 %
c.	Sebagai panitia kegiatan peringatan hari besar Islam atau panitia MTQ.	13	24,53 %
d.	Sebagai MC pada Kegiatan Keagamaan	8	15,10 %
e.	Sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla.	5	9,43 %
f.	Sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDTA.	5	9,43 %
g.	Sebagai pengunjung menghadiri kegiatan MTQ	4	7,55 %
h.	Sebagai Muballigh/Muballighah.	2	3,77 %
i.	Sebagai Qori/Qari'ah.	1	1,89 %

Data ini diperoleh melalui pengisian angket. Mahasiswa boleh memilih lebih dari satu peran sesuai dengan realitas yang ada pada diri mereka. Berdasarkan sebaran data di atas dapat dipahami bahwa peran yang terbanyak dipilih oleh mahasiswa adalah menghadiri kegiatan hari besar Islam, sebanyak 29 mahasiswa atau 54,72 %. Peran kedua terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa adalah menghadiri kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim sebagai jama'ah, sebanyak 18 atau 33,96 %. Selanjutnya peran ketiga terbanyak adalah sebagai panitia kegiatan peringatan hari besar Islam atau panitia MTQ sebanyak yaitu 13 mahasiswa atau 24,53 %. Kemudian peran berikutnya yang dipilih adalah sebagai MC dalam kegiatan keagamaan sebanyak 8 mahasiswa atau 15,10 %, f. Kemudian dilanjutkan urutan berikutnya sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla sebanyak 5 mahasiswa atau 9,43 %. Kemudian mahasiswa berperan sebagai guru TPA/TPQ/MDA/PDTA sebanyak 5 mahasiswa atau 9,43 %. Selanjutnya peran sebagai pengunjung dalam kegiatan MTQ sebanyak 4 mahasiswa atau 7,55 %. Seterusnya sebagai Muballigh/Muballighah sebanyak 2 mahasiswa atau 3,77 % dan peran yang paling sedikit adalah sebagai Qori/Qori'ah sebanyak 1 mahasiswa atau 1,89 %.

## 2. Hubungan antara Peran Mahasiswa di Bidang Keagamaan dan Pendidikan.

Tabel 2.1.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran Sebagai Jama'ah dalam Pringatan Hari Besar Islam.

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
----	-----------------	--------	------------

a.	Pondok Pesantren.	9	31,03 %
b.	Madrasah Aliyah (MA)	13	44,83 %
c.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	4	13,79 %
d.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	3	10,35 %
	Jumlah	29	

Berdasarkan data di atas, bahwa sebanyak 29 mahasiswa yang memilih peran sebagai Jama'ah menghadiri peringatan hari besar Islam. Mahasiswa tersebut yang memiliki pendidikan terakhir bervariasi, 9 Mahasiswa atau 31,03 % berasal dari Pondok Pesantren, 13 mahasiswa atau 44,83 %, berasal dari Madrasah Aliyah (MA), 4 mahasiswa atau 13,79 % berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 3 mahasiswa atau 10,35 % berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari sebaran data di atas asal sekolah terbanyak adalah Madrasah Aliyah (MA).

Tabel 2.2.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran Sebagai Jama'ah dalam Kegiatan Wirid atau Pengajian Majelis Taklim

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
a.	Pondok Pesantren.	9	50 %
b.	Madrasah Aliyah (MA)	7	38,89 %
c.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	0	0
d.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2	11,11 %
	Jumlah	18	100 %

Data di atas menjelaskan bahwa mahasiswa yang memilih peran sebagai jama'ah dalam kegiatan wirid atau pengajian di Majelis Taklim memiliki latar belakang pendidikan sebagai berikut; 9 mahasiswa atau 50 % berasal dari Pondok Pesantren, 7 mahasiswa atau 38,89 % berasal dari MA dan 2 mahasiswa atau 11,11 % berasal dari SMK. Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren.

Tabel 2.3.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran Sebagai Panitia Peringatan Hari Besar Islam atau Panitia MTQ

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
a.	Pondok Pesantren.	8	61,54 %

<b>b.</b>	Madrasah Aliyah (MA)	4	30,77 %
<b>c.</b>	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	7,69 %
<b>d.</b>	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0
	Jumlah	13	100 %

Data di atas menjelaskan bahwa dari 13 mahasiswa yang memilih peran sebagai panitia peringatan hari besar Islam dan panitia MTQ memiliki pendidikan terakhir sebagai berikut; 8 mahasiswa atau 61,54 % berasal dari Pondok Pesantren, 4 mahasiswa atau 30,77 % berasal dari MA, selanjutnya 1 mahasiswa atau 7,69 % berasal dari SMA, dan tidak ada yang berasal dari SMK. Dari data di atas dapat dipastikan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren.

Tabel 2.4.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran Sebagai Panitia Peringatan Hari Besar Islam atau Panitia MTQ

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
<b>a.</b>	Pondok Pesantren.	5	62,5 %
<b>b.</b>	Madrasah Aliyah (MA)	1	12,5 %
<b>c.</b>	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	25 %
<b>d.</b>	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0
	Jumlah	8	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8 mahasiswa memilih peran sebagai panitia dalam peringatan hari besar Islam atau panitia MTQ dengan rincian sebagai berikut; 5 mahasiswa atau 62,5 % memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren, sementara itu 1 mahasiswa atau 12,5 % berasal dari MA, 2 mahasiswa atau 25 % berasal dari SMA dan tidak ada yang berasal dari SMK. Dengan demikian, dominasi mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren.

Tabel 2.5.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran Sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
<b>a.</b>	Pondok Pesantren.	3	60 %
<b>b.</b>	Madrasah Aliyah (MA)	2	40 %
<b>c.</b>	Sekolah Menengah Atas (SMA)	0	0

<b>d.</b>	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0
	Jumlah	5	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 mahasiswa telah memilih peran sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla. Mahasiswa tersebut memiliki latar belakang pendidikan sebagai berikut, 3 mahasiswa atau 60 % berasal dari Pondok Pesantren, sementara itu 2 mahasiswa atau 40 % berasal dari MA, dan tidak ada yang berasal dari SMA dan SMK. Berdasarkan sebaran data, maka mayoritas mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren.

Tabel 2.6.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran Sebagai Guru TPA.TPQ/MDA/PDTA

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
<b>a.</b>	Pondok Pesantren.	2	40 %
<b>b.</b>	Madrasah Aliyah (MA)	2	40 %
<b>c.</b>	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	20 %
<b>d.</b>	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0
	Jumlah	5	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 mahasiswa telah memilih peran sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDTA. Mereka memiliki latar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren, sementara itu 2 mahasiswa atau 40 %, berasal dari MA sebanyak 2 mahasiswa atau 40 %, dari SMA sebanyak 1 mahasiswa atau 20 %, dan tidak ada yang berasal dari SMK. Data di atas menunjukkan bahwa dominasi mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren dan MA.

Tabel 2.7.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran Sebagai Pengunjung Menghadiri Kegiatan MTQ

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
<b>a.</b>	Pondok Pesantren.	3	75 %
<b>b.</b>	Madrasah Aliyah (MA)	0	0
<b>c.</b>	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	25 %
<b>d.</b>	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0
	Jumlah	4	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4 mahasiswa telah memilih peran sebagai pengunjung menghadiri kegiatan MTQ. Mereka memiliki latar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren, 2 mahasiswa atau 75 %, berasal dari SMA sebanyak 1 mahasiswa atau 25 %, dari MA dan SMK tidak ada. Data di atas menunjukkan bahwa dominasi mahasiswa berasal dari Pondok Pesantren.

Tabel 2.8.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran sebagai Muballigh/Muballighah

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
a.	Pondok Pesantren.	2	100 %
b.	Madrasah Aliyah (MA)	0	0
c.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	0	0
d.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0
	Jumlah	2	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 mahasiswa telah memilih peran sebagai Muballigh/Muballighah. 2 orang mahasiswa tersebut memiliki latar belakang Pondok Pesantren, dari MA, SMA dan SMK tidak ada.

Tabel 2.9.

Pendidikan Terakhir Mahasiswa yang Memilih Peran sebagai Qari/Qari'ah

No	Nama Pendidikan	Jumlah	Prosentase
a.	Pondok Pesantren.	0	0
b.	Madrasah Aliyah (MA)	1	100 %
c.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	0	0
d.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	0
	Jumlah	1	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 mahasiswa telah memilih peran sebagai Qari/Qari'ah memiliki latar belakang MA.

### 3. Tingkat Aktivitas Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Bidang Keagamaan di Lingkungan Domisilinya.

Tabel 3.1.

### Keaktifan dalam Menghadiri Peringatan Hari Besar Keagamaan sebagai Jama'ah

No	Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir	Frekuensi	Prosentasi
a.	3 kali, (sangat aktif)	6	20,69 %
b.	2 kali, (aktif)	13	44,83 %
c.	1 kali, (kurang aktif)	10	34,48 %
	Jumlah	29	100 %

Data di atas menerangkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam menghadiri peringatan hari besar keagamaan pada umumnya berada pada tingkat aktif, yaitu sebanyak 13 mahasiswa atau 44,83 % memilih alternatif jawaban b. 2 kali, (aktif). Peringkat sangat aktif, dengan pilihan alternatif jawaban a. sebanyak 6 mahasiswa atau 20,69 %, begitu juga halnya untuk tingkat kurang aktif, berada pada alternatif pilihan jawaban c. 1 kali (kurang aktif), sebanyak 10 mahasiswa atau 34,48 %. Dengan demikian, data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih peran sebagai jama'ah dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, terletak pada kategori pertengahan yaitu aktif, diantara kategori sangat aktif dan kurang aktif..

**Tabel 3.2.**

### Keaktifan dalam Menghadiri Kegiatan Wirid atau Pengajian Majelis Taklim sebagai Jama'ah

No	Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir	Frekuensi	Prosentasi
a.	09 - 12 kali, (sangat aktif)	2	11,11 %
b.	05 - 08 kali, (aktif)	5	27,78 %
c.	01 - 04 kali, (kurang aktif)	11	61,11 %
	Jumlah	18	

Berdasarkan penyajian data, mahasiswa yang memilih peran sebagai jama'ah dalam menghadiri kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim memiliki tingkat keaktifan yang berbeda. Terdapat 2 mahasiswa atau 11,11 % yang sangat aktif dalam menghadiri kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim sebagai jama'ah, 5 mahasiswa atau 27,78 % dalam posisi aktif sementara 11 mahasiswa atau 61,11 % kurang aktif. Tingkat kurang aktif ini adalah posisi terbanyak dari mahasiswa yang memilih peran sebagai jama'ah dalam kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim. Dengan demikian, tingkat keaktifan mahasiswa pada umumnya berada pada tingkat kurang aktif.

Tabel 3.3.

Keaktifan sebagai Panitia Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam atau Panitia MTQ

No	Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir	Frekuensi	Prosentasi
a.	3 (tiga) kali, (sangat aktif)	1	7,69 %
b.	2 (dua) kali, (aktif)	8	61,54 %
c.	1 (satu) kali, (kurang aktif)	4	30,77 %
	Jumlah	13	

Berdasarkan penyajian data mahasiswa yang memilih berperan menjadi panitia pada kegiatan hari besar Islam ataupun panitia MTQ ada 13 mahasiswa. Tingkat keaktifan mahasiswa tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu sangat aktif hanya 1 mahasiswa atau 7,69 % , tingkat aktif 8 mahasiswa atau 61,54 % dan kurang aktif sebanyak 4 mahasiswa atau 30,77 % . Tingkat aktif adalah posisi terbanyak dari mahasiswa yang memilih peran sebagai panitia dalam kegiatan hari besar agama Islam. Dengan demikian tingkat keaktifan mayoritas mahasiswa pada umumnya berada pertengahan yaitu antara sangat aktif dan kurang aktif.

Tabel 3.4.

Keaktifan sebagai MC dalam Kegiatan Keagamaan

No	Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir	Frekuensi	Prosentasi
a.	09 - 12 kali, (sangat aktif)	0	0 %
b.	05 - 08 kali, (aktif)	4	50 %
c.	01 - 04 (satu) kali, (kurang aktif)	4	50 %
	Jumlah	8	100 %

Data di atas, menyajikan bahwa terdapat 8 mahasiswa yang memilih peran di lingkungan domisilinya sebagai MC, dengan tingkat aktivitas yang berbeda. 4 mahasiswa atau 50 % memiliki tingkat aktivitas aktif sementara 4 mahasiswa atau 50 % lainnya berada pada tingkat kurang aktif. Tingkat sangat aktif tidak ada.

Tabel 3.5.

Keaktifan sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla

No	Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun	Frekuensi	Prosentasi
----	--------------------------------	-----------	------------

<b>Terakhir di Ukur Melalui Honor/Gaji</b>			
<b>a.</b>	Menerima Honor/Gaji	5	100 %
<b>b.</b>	Tidak menerima Honor/Gaji	0	0 %
<b>c.</b>	Jumlah	5	100 %

Untuk mengukur tingkat aktivitas mahasiswa sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla adalah dengan honor/gaji. Selama mereka menerima honor/gaji maka sudah dapat dipastikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi semua kewajiban atau tugasnya sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla bersangkutan. Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang berperan sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla dikategorikan sangat aktif karena menerima honor/gaji dari Masjid/Mushalla tempat mereka mengabdikan, sebanyak 5 atau 100 % dari responden memperoleh honor/gaji.

Tabel 3.6.

Keaktifan sebagai Guru TPA.TPQ/MDA/PDPTA.

<b>No</b>	<b>Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir di Ukur Melalui Honor/Gaji</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentasi</b>
<b>a.</b>	Menerima Honor/Gaji	5	100 %
<b>b.</b>	Tidak menerima Honor/Gaji	0	0 %
<b>c.</b>	Jumlah	5	100 %

Untuk mengukur tingkat aktivitas mahasiswa sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDPTA adalah dengan honor/gaji. Selama mereka menerima honor/gaji maka sudah dapat dipastikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi semua kewajiban atau tugasnya sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDPTA tempat mahasiswa bertugas. Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang berperan sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDPTA dikategorikan sangat aktif karena menerima honor/gaji dari guru TPA.TPQ/MDA/PDPTA tempat mereka mengabdikan, sebanyak 5 atau 100 % dari responden memperoleh honor/gaji.

Tabel 3.7.

Keaktifan dalam Menghadiri Kegiatan MTQ sebagai Pengunjung/Penonton

<b>No</b>	<b>Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentasi</b>
<b>a.</b>	3 (tiga) kali, (sangat aktif)	3	75 %

b.	2 (dua) kali, (aktif)	1	25 %
c.	1 (satu) kali, (kurang aktif)	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Data di atas, menyajikan bahwa terdapat 4 mahasiswa yang memilih peran sebagai penonton. Kehadiran penonton atau pengunjung akan menambah semaraknya perlombaan MTQ. Semakin banyak penonton menandakan adanya ghirah beragama umat Islam terhadap seni baca al-Qur'an khususnya mahasiswa. Tingkat keaktifan dari hasil kuisisioner ada 2 tingkatan yaitu sebanyak 3 atau 75 % berada pada kategori sangat aktif dan tingkat aktif sebanyak 1 atau 25 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih peran ini sangat aktif mengunjungi kegiatan MTQ.

Tabel 3.8.

Berperan sebagai Muballigh/Muballighah.

No	Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir	Frekuensi	Prosentasi
a.	09 - 12 kali, (sangat aktif)	0	0 %
b.	05 - 08 kali, (aktif)	2	100 %
c.	01 - 04 (satu) kali, (kurang aktif)	0	0 %
	Jumlah	2	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa mahasiswa yang memilih peran sebagai Muballigh/Muballighah ada 2. Ke-2 mahasiswa tersebut menunjukkan tingkat aktif yaitu antara sangat aktif dan kurang aktif.

Tabel 3.9

Berperan sebagai Qori/Qari'ah

No	Keaktifan dalam 1 (satu) Tahun Terakhir	Frekuensi	Prosentasi
a.	09 - 12 kali, (sangat aktif)	0	0 %
b.	05 - 08 kali, (aktif)	0	0 %
c.	01 - 04 (satu) kali, (kurang aktif)	1	100 %
	Jumlah	1	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa mahasiswa yang memilih peran sebagai Qari/Qari'ah hanya 1 (satu), yang melaksanakan perannya pada kategori kurang aktif. Jadi dari 53 mahasiswa yang telah mengisi google form, hanya 1 (satu) yang memilih peran sebagai Qari atau Qari'ah.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peran Mahasiswa Dalam Bidang Keagamaan di Lingkungan Domisilinya.**

Peran mahasiswa berbeda-beda, begitu juga tingkat aktivitas peran yang mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Dari tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa pilihan terbanyak pertama mahasiswa adalah memilih peran sebagai jama'ah dalam peringatan hari besar Islam. Peran ini tidak memiliki tantangan yang cukup tinggi berkenaan dengan persiapan diri dalam bidang keilmuan dan keterampilan agama. Tantangan yang ada adalah menumbuhkan motivasi tinggi dalam diri mahasiswa untuk menghadiri kegiatan peringatan hari besar Islam.

Begitu juga pilihan terbanyak kedua sebagai jama'ah menghadiri kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim, juga tidak memiliki tantangan yang cukup tinggi berkenaan dengan persiapan diri dalam bidang keilmuan dan keterampilan agama. Tantangan yang ada adalah menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk menghadiri kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim.

Sama halnya dengan peran yang ketujuh dipilih mahasiswa yaitu sebagai pengunjung atau penonton dalam kegiatan perlombaan MTQ merupakan peran yang relatif sedikit dipilih oleh mahasiswa dari 9 peran yang menjadi pilihan dalam angket juga tidak memiliki tantangan yang cukup tinggi berkenaan dengan persiapan diri dalam bidang keilmuan dan keterampilan agama. Tantangan yang ada adalah menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk menghadiri kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim.

Motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau motif seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut alasan atau sebab dan tujuan seseorang berbuat demikian. Dengan demikian motivasi adalah pengarah tindakan seseorang. (Binti Maunah, 2014)

Peran-peran yang lainnya memerlukan persiapan diri dalam bidang keilmuan dan keterampilan agama dibarengi juga dengan kesiapan mental serta kemampuan berinteraksi sosial,

seperti peran sebagai MC pada kegiatan keagamaan, Takmir/Gharim Masjid/Mushalla, guru TPA.TPQ/MDA/PDTA, Muballigh/Muballighah dan Qori/Qori'ah.

## **2. Hubungan antara Peran Mahasiswa di Bidang Keagamaan dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa.**

Hubungan antara peran mahasiswa di bidang keagamaan dan latar belakang pendidikan sangat erat, khususnya pada peran yang mempersyaratkan mahasiswa memiliki seperangkat ilmu agama dan keterampilan tertentu dan juga kesiapan mental dan kemampuan beinteraksi sosial dengan baik.

Misalnya, peran sebagai Master Ceremony (MC). Seorang MC harus memiliki kemampuan *public speaking*, karena ia akan menjadi pemimpin dalam sebuah kegiatan atau event. Keberhasilan sebuah acara, salahsatunya sangat tergantung dari kemampuan MC. Di samping itu seperangkat ilmu dan keterampilan, seorang MC juga harus memiliki mental yang kuat, sehingga ia mampu mengatasi rasa nervous atau gugup.

Contoh peran lainnya adalah Takmir/Gharim Masjid/mushalla. Seorang Takmir Masjid atau Mushalla harus memiliki ilmu dan keterampilan agama yang baik, karena ia akan diminta menjadi muazin dan bahkan imam bila di Masjid/Mushalla tersebut tidak ada Imam tetap atau Imam berhalangan hadir. Di samping itu seorang Takmir/Gharim Masjid/Mushalla juga harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, karena ia akan menghadapi berbagai karakter pengurus dan juga jama'ah.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian pada umumnya berasal dari Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peluang lebih banyak berperan dalam bidang keagamaan berbekal ilmu dan keterampilan yang telah dimilikinya, dengan harapan mereka dapat menambah ilmu dan keterampilan serta wawasan yang lebih luas dengan menjalankan peran mereka di tengah masyarakat.

Dari 9 pilihan peran, yang dipilih oleh 53 mahasiswa, 6 peran diantaranya didominasi oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang sekolah dari Pondok Pesantren, 1 peran didominasi oleh mahasiswa berlatar belakang pendidikan MA, 1 peran seimbang antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren dan MA.

## **3. Tingkat Aktivitas Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Bidang Keagamaan di Lingkungan Domisilinya.**

Tingkat aktivitas masing-masing peran mahasiswa terletak pada kategori sangat aktif, aktif dan kurang aktif.

- 1) Aktivitas mahasiswa cenderung berada pada kategori sangat aktif terdapat pada 3 peran, yaitu: menghadiri kegiatan MTQ sebagai pengunjung, sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla dan sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDTA.
- 2) Aktivitas mahasiswa cenderung berada pada kategori aktif terdapat pada 2 peran yaitu menghadiri peringatan hari besar keagamaan sebagai jama'ah, dan sebagai panitia kegiatan peringatan hari besar Islam atau panitia MTQ.
- 3) Aktivitas mahasiswa cenderung berada pada kategori kurang aktif terdapat pada 1 peran yaitu menghadiri kegiatan wirid atau pengajian.

Pilihan peran mahasiswa dan tinggi rendahnya aktivitas peran tersebut, akan menentukan wujud dari 4 peran pokok mahasiswa di tengah masyarakat, yaitu:

- 1) *Agent of change* (Agen perubahan).

Sebagai contoh, mahasiswa berperan sebagai Muballigh/Muballighah, maka ia dapat melakukan perubahan melalui isi dakwah yang disampaikan kepada jama'ah. Jangkauan jama'ah seorang muballigh/muballighah tentu tidak terbatas, semua unsur dalam masyarakat bisa saja menjadi jama'ah.

- 2) *Social control* (Sosial kontrol). Sebagai contoh, mahasiswa berperan menjadi Takmir/Gharim Masjid/Mushalla dan Guru TPA.TPQ/MDA/PDTA, dapat menyampaikan aspiran dan pandangan kepada tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan sebagai pemangku kebijakan tentang suatu permasalahan. Oleh karena itu peran menjadi Takmir/Gharim Masjid/Mushalla dan Guru TPA.TPQ/MDA/PDTA adalah diantara peran-peran yang memerlukan keilmuan agama dan keterampilan serta kesiapan mental dan kemampuan berinteraksi dengan baik.

- 3) *Iron stock* (Generasi penerus yang tangguh)

Semua peran mahasiswa yang menjadi pilihan dalam penelitian merupakan peran yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi generasi yang tangguh menghadapi masa depan. Dengan peran tersebut mahasiswa dapat menempa diri dalam membentuk sikap dan perilaku, karena mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh tetapi juga menambah dan memperkaya ilmu dan keterampilan serta wawasan dari pengalamannya menjalankan perannya di tengah masyarakat.

- 4) *Moral force* (Suri tauladan)

Semua peran yang dijalankan oleh mahasiswa, merupakan bentuk keteladan bagi masyarakat bila peran tersebut dijalankan dengan bekal ilmu dan keterampilan agama serta motivasi yang tinggi dan kesiapan mental. Sebagai contoh, peran mahasiswa sebagai jama'ah dalam menghadiri kegiatan peringatan hari besar Islam di Masjid/Mushalla. Mahasiswa telah mencontohkan ghirah beragama dengan mengimarahkan Masjid/mushalla dalam kegiatan peringatan hari besar Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa point sebagai berikut:

### 1. Peran Mahasiswa Dalam Bidang Keagamaan di Lingkungan Domisilinya.

Peran mahasiswa sesuai dengan Instrumen penelitian ada 9 peran yang dapat dipilih oleh mahasiswa mulai dari yang terbanyak dipilih sampai yang paling sedikit, sebagai berikut:

- a. Sebagai jama'ah dalam peringatan hari besar Islam.
- b. Sebagai jama'ah menghadiri kegiatan wirid atau pengajian Majelis Taklim.
- c. Sebagai panitia kegiatan peringatan hari besar Islam atau panitia MTQ.
- d. Sebagai MC pada kegiatan keagamaan.
- e. Sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla.
- f. Sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDTA.
- g. Sebagai pengunjung menghadiri kegiatan MTQ
- h. Sebagai Muballigh/Muballighah.
- i. Sebagai Qari/Qari'ah

### 2. Hubungan antara Peran Mahasiswa di Bidang Keagamaan dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa.

Hubungan antara peran mahasiswa di bidang keagamaan dan latar belakang pendidikan sangat erat, khususnya pada peran yang mempersyaratkan mahasiswa memiliki seperangkat ilmu agama dan keterampilan tertentu dan juga kesiapan mental serta kemampuan beinteraksi sosial dengan baik.

### 3. Tingkat Aktivitas Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Bidang Keagamaan di Lingkungan Domisilinya.

Tingkat aktivitas masing-masing peran mahasiswa terletak pada kategori sangat aktif, aktif dan kurang aktif.

- 1) Aktivitas mahasiswa cenderung berada pada kategori sangat aktif terdapat pada 3 peran, yaitu: menghadiri kegiatan MTQ sebagai pengunjung, sebagai Takmir/Gharim Masjid/Mushalla dan sebagai guru TPA.TPQ/MDA/PDTA.
- 2) Aktivitas mahasiswa cenderung berada pada kategori aktif terdapat pada 2 peran yaitu menghadiri peringatan hari besar keagamaan sebagai jama'ah, dan sebagai panitia kegiatan peringatan hari besar Islam atau panitia MTQ.
- 3) Aktivitas mahasiswa cenderung berada pada kategori kurang aktif terdapat pada 1 peran yaitu menghadiri kegiatan wirid atau pengajian.

Pilihan peran mahasiswa dan tinggi rendahnya aktivitas peran tersebut, akan menentukan 4 peran pokok mahasiswa di tengah masyarakat, yaitu:

- 1) *Agent of change* (Agen perubahan).
- 2) *Social control* (Sosial kontrol). Sebagai contoh, mahasiswa berperan menjadi
- 3) *Iron stock* (Generasi penerus yang tangguh)
- 4) *Moral force* (Suri tauladan)

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur, Alhamdulillah yang tak terhingga atas semua limpahan rahmat dan karunia Allah Swt, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada Tim Panitia TSCS FTK ke-3 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan presentasi artikel hasil penelitian dan menerbitkannya dalam bentuk Proceeding. Terimakasih kepada mahasiswa yang telah membantu mengisi angket penelitian. Terimakasih keluargaku tercinta, kedua orangtuaku, suami dan anak-anakku tersayang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), (2012-2024), *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/peran>
- Binti Maunah, (2014). *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung, IAIN Tulungagung, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6177/1/Psikologi%20Pendidikan.pdf>
- Denaldi Ranada Saputra, dkk, (2024). *Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama*, *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Vol.2, No.5 September 2024 e-ISSN: 3031-8394; p-ISSN: 3031-8416, hal 32-42.DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.481>*
- Habib Cahyono, (2019). *Peran Mahasiswa di Masyarakat*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setia Budhi, Volume 1 (1) Oktober, STKIP Setiabudhi ISSN. 2686-6315.* <https://jurnal.usbr.ac.id/DeBode/article/view/34>
- Hamdanah dan Surawan, (2022). *Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta, K-Media, [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4116/1/Remaja%20dan%20Dinamika\\_Hamdanah%2C%20%26%20Surawan.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4116/1/Remaja%20dan%20Dinamika_Hamdanah%2C%20%26%20Surawan.pdf)
- Harjo Susmoro, (2023). *Bela Negera Untuk Mahasiswa*, <https://www.wantannas.go.id/storage/bela-negara/draft-buku-belneg-untuk-mahasiswa-2.pdf>
- Khaerul Umam Noer, (2021). *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*, Jakarta: Perwatt, <https://repository.umj.ac.id/6726/1/Pengantar%20Sosiologi%20untuk%20Mahasiswa%20tingkat%20Dasar.pdf>
- M. Haki Qouli Fauzi, As"sadyah Tul Janna, Anisa Ratna Dila, Muhamad Bagus Assidiq, Aulia Rahmahtiah, Nurlinda, Siti Rahmah, (2024). *Kontribusi Nyata Mahasiswa Kkn Uinsi dalam Program Keagamaan di Kelurahan Teritip*, *TAFANI Jurnal Pengabdian Masyarakat E-ISSN: 2961-7545 Vol. 3, No. 1, Juni 2024, file:///C:/Users/lenovo/Downloads/7608-Article%20Text-24540-1-10-20231121.pdf*.

Nur Hadi dan Nita Nur Samsiyah, (2022). *Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Religius Pada Usia Lanjut Di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta*, SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 3, Nomor 2, Juni 2022 e-ISSN: 2721-7078, <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/721-Article%20Text-2307-1-10-20221008.pdf>

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, <https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>